

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* dan Sikap Siswa Tentang Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Kec. X Koto Diatas

Junita Karnila dan Dr. Yulhendri, M.Si
e-mail : junitakarnila11@ymail.com

ABSTRACT

The Economic learning results obtained of the first grade students in SMAN 1 X Koto Diatas was still low. This was occurred because of teacher-centered method in the teaching and learning process and also students' negative attitude about this subject. One of the efforts that can be done to solve this problem is by using cooperative learning model type Think Pair and Share. The study aimed at findings (1) The Effects of Cooperative Learning Model Type Think, Pair and Share (TPS) toward students' Economic learning results, (2) The Effects of Students' Attitudes about Economic Subject toward students' learning results, (3) The interaction between the Learning Model and Students' Attitudes on Economic Lesson toward Economics Learning results. The type of this research is a Quasi-experiment and the population was the students of grade X IS of SMA Negeri 1 X Koto Diatas. The sampling technique was purposive sampling which grade X IS₁ as the experimental class and grade X IS₂ as the control class. The type of data consisted of primary data and secondary data, while the data analysis was descriptive and inductive analysis by using two-ways of ANOVA. The results of the study are (1) the students who are taught by Think Pair and Share models had significantly higher learning outcomes than them whom are taught by conventional models, (2) the students who have positive attitudes about Economic subject had significantly higher learning outcomes than them whom have negative attitudes about this subject and (3) There is no interaction between the learning model with the students' attitudes on this subject toward the students' learning outcomes.

Keywords: Think Pair and Share models, students' attitudes toward economic subject, students learning result in the subject of Economy

A. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Ekonomi dalam kurikulum SMA diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimplementasikan yang berhubungan dengan kehidupan manusia, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran Ekonomi perlu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun kenyataannya hasil belajar Ekonomi siswa belum memuaskan.

Berdasarkan data nilai rata-rata Mid Semester mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 X Koto Diatas yang peneliti peroleh, terlihat bahwa siswa kelas X SMA N 1 X Koto Diatas berjumlah 63 orang. Terdiri dari kelas X IS₁ berjumlah 21 orang, kelas X IS₂ berjumlah 20 orang dan kelas X IA berjumlah 22 orang. Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Menurut Hamalik (2009:30) hasil belajar adalah tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, fungsional dan pertumbuhan jasmani. Lebih lanjut menurut Staton (Sagala, 2003:12) seharusnya keberhasilan suatu program pengajaran diukur berdasarkan tingkat perbedaan cara berfikir, merasa dan berbuat para pelajar sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman-pengalaman belajar dalam menghadapi situasi serupa. Dengan kata lain, bila suatu kegiatan pembelajaran telah berhasil, maka seharusnya berubah pulalah cara-cara

pendekatan belajar yang bersangkutan dalam menghadapi tugas-tugas selanjutnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut digunakan untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Selain itu kegiatan penilaian hasil belajar difungsikan dan ditujukan untuk mendiagnosa kelemahan dan keunggulan siswa dalam belajar serta sebab-sebabnya, untuk seleksi yaitu menentukan kecocokan siswa dengan bidang yang dikuasainya, sebagai pertimbangan untuk kenaikan kelas siswa, dan untuk penempatan siswa agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:200).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Syah (2010:129) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni (1) faktor internal (2) faktor eksternal, dan (3) faktor pendekatan belajar siswa. Dari pendapat tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor eksternal siswa, yaitu penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien oleh guru. Menurut Sudjana (2005:76) model pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 X Koto Diatas, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain: pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mengungkapkan ide mereka. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru dan hanya sedikit bekerja aktif. Materi pelajaran yang banyak dan sebagian besar bersifat hafalan sehingga siswa mudah lupa dengan pelajaran

yang telah dipelajarinya. Guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga cenderung menimbulkan kebosanan siswa karena siswa menerima saja apa yang disampaikan guru. Hal ini terlihat pada waktu pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan peran aktif siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X SMAN 1 X Koto Diatas diperoleh informasi bahwa siswa beranggapan pelajaran Ekonomi membosankan karena menurut mereka banyak istilah yang perlu dipahami dan sulit diingat. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru Ekonomi SMAN 1 X Koto Diatas Bapak Dasman Umar, S.Pd. diperoleh informasi bahwa kurangnya keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, banyak juga siswa yang melakukan aktivitas negatif seperti mengobrol dan mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Akibatnya pada saat guru memberikan latihan terbimbing hanya beberapa siswa yang mampu mengerjakan latihan secara mandiri sedangkan siswa yang lain menyontek jawaban temannya.

Selain itu, siswa masih kurang berani untuk memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terlihat dari hanya beberapa siswa saja yang mau mengajukan pertanyaan dan pendapat sementara siswa yang lain tidak mau bertanya kepada guru maupun kepada temannya yang telah mengerti. Hal ini disebabkan karena pada awal pembelajaran saat siswa diminta terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan dipelajari tidak semua siswa memiliki keinginan untuk membaca buku pelajaran bahkan ada

beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran. Sehingga siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, hal ini mencerminkan kurangnya perhatian dan sikap positif siswa tentang mata pelajaran khususnya Ekonomi.

Sikap merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Menurut Berkowitz (Azwar, 2011:5) Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable) terhadap objek tersebut. Selanjutnya lebih spesifik, Thurstone (Azwar, 2011:5) memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif dan afek negatif terhadap suatu obyek psikologis. Obyek psikologis yang dimaksud adalah lambang-lambang, kalimat, semboyan, orang, institusi, profesi, dan ide-ide yang dapat dibedakan ke dalam perasaan positif atau negatif. Menurut Sudjana (2009:48) sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Dari semua pengertian yang diungkapkan di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang sikap, yaitu penerimaan, tanggapan, dan penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyebabkan perasaan senang (positif) atau tidak senang (negatif).

Salah satu upaya yang diharapkan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dan untuk menumbuhkan sikap positif siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005: 4) adalah "*Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content,*" yaitu pembelajaran kooperatif mengacu kepada

bermacam jenis metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan ajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berfokus pada penggunaan sekelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif ini adalah tipe *Think Pair and Share* (TPS). Pada model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) ini, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman yang lain. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Lie, 2002:57). Pada model ini guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya tersebut. Siswa diminta untuk berfikir mengenai masalah yang disampaikan guru, kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Kemudian siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka. Siswa yang akan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya dipilih secara acak oleh guru. Kelompok yang terpilih menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian mendiskusikan dengan kelompok lainnya.

Dengan diterapkannya *Think Pair and Share* (TPS), diharapkan seluruh siswa dapat bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya, serta siswa yang telah mengerti akan membantu temannya yang belum mengerti. Dengan pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) ini siswa akan lebih aktif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan sikap positif siswa tentang mata pelajaran Ekonomi.

Dari penjelasan di atas, pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat sejauhmana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair and Share* (TPS) dan Sikap Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X Koto Diatas.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *Quasy* eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Kec. X Koto Diatas yang terdiri atas tiga kelas yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 61 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IS₁ sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan X IS₂ sebagai kelas kontrol yaitu kelas dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Sampel penelitian ini berjumlah 39 orang siswa terdiri dari 21 orang siswa kelas eksperimen dan 18 orang siswa kelas kontrol.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif. Variabel yang dideskriptifkan adalah semua variabel yang diteliti dengan cara menghitung mean, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi, koefisien varians untuk hasil belajar Ekonomi. Sedangkan data variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dengan cara penentuan tingkat capaian responden pada masing-masing variabel menggunakan perbandingan skor rata-rata dengan skor masing-masing dikalikan 100%. Untuk analisis induktif terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian melakukan uji hipotesis dengan

ANOVA dua arah dengan menggunakan SPSS versi 16,0. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, dimana setelah dilakukan proses pembelajaran maka dilakukan pengolahan data jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima artinya model pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak artinya model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar.

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

- b. Pengaruh sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa yang diukur dengan menggunakan instrument angket dan diolah data dengan menggunakan SPSS 16,0 *Test Of Between Subject Effects* maka jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima artinya sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi tidak akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 tolak artinya sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar

$$H_0 : \mu B_1 \leq \mu B_2$$

$$H_1 : \mu B_1 > \mu B_2$$

- c. Interaksi model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi. Setelah sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi diperoleh dan proses pembelajaran dilakukan maka dilakukan pengolahan data guna melihat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi, jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 tolak artinya terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi

$$H_0 : (\mu A_1 B_1 \times \mu A_1 B_2) (\mu A_2 B_1 \times \mu A_2 B_2) = 0$$

$$H_1 : (\mu A_1 B_1 \times \mu A_1 B_2) (\mu A_2 B_1 \times \mu A_2 B_2) \text{ salah satu} > 0$$

C. TEMUAN PENELITIAN

Untuk menganalisis penelitian, maka data diolah dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Deskriptif data digunakan untuk melihat atau menggambarkan kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel. Pada bagian ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh di lapangan.

Data mengenai sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi diambil di awal penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi kepada siswa kelas X IS 1 dan X IS 2 yang menjadi sampel. Pemilihan sampel mestinya memiliki skor rata-rata keseluruhan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi yang relatif sama yang bertujuan untuk menyetarakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini gambaran perbandingan distribusi frekuensi dari variabel sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi pada kedua kelas sampel:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi Kedua Kelas Sampel

| No | Indikator | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|----|-----------|------------------|------------------------|---------------|------------------------|
| | | Rata-rata | TCR | Rata-rata | TCR |
| 1 | Kognisi | 3.96 | 79.13 (baik) | 3.96 | 79.29 (baik) |
| 2 | Afektif | 4.05 | 81.04 (sangat baik) | 4.01 | 80.20 (sangat baik) |
| 3 | Konatif | 3.98 | 79.68 (baik) | 4.08 | 81.63 (sangat baik) |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada perbedaan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang bisa diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Kognisi (pemahaman manfaat belajar Ekonomi)

Pada kelas eksperimen indikator kognisi (pemahaman manfaat belajar Ekonomi) berada pada kategori baik dengan rerata indikator 3,96 dan TCR sebesar 79.13, dan pada kelas kontrol juga berada pada kategori baik dengan rerata indikator 3.96 dan TCR sebesar 79.29. Artinya, pemahaman siswa tentang manfaat pembelajaran Ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori baik. Ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pemahaman yang sama terhadap manfaat dari pembelajaran Ekonomi.

2) Afektif (rasa senang terhadap mata pelajaran Ekonomi)

Pada kelas eksperimen indikatorafektif (rasa senang terhadap mata pelajaran Ekonomi) berada pada kategori sangat baik dengan rerata indikator 4,05 dan TCR sebesar 81.04, dan pada kelas kontrol berada pada kategori sangat baik dengan rerata indikator 4,01 dan TCR sebesar 80.20. Artinya, rasa senang siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sangat baik. Ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rasa senang yang sama terhadap mata pelajaran Ekonomi.

3) Konatif (kecenderungan bertindak)

Pada kelas eksperimen indikator konatif (kecenderungan bertindak siswa) berada pada kategori baik dengan rerata indikator 3.98 dan TCR sebesar 79.68. sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sangat baik dengan rerata indikator 4.08 dan TCR sebesar 81.63. Artinya, kecenderungan bertindak siswa pada kelas kontrol lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen. Ini disebabkan karena siswa pada kelas kontrol mempunyai kecenderungan bertindak yang lebih baik terhadap mata pelajaran Ekonomi, sedangkan pada kelas eksperimen pemahaman dan kesenangan siswa tentang mata pelajaran Ekonomi tidak diiringi dengan kecenderungannya bertindak

terhadap mata pelajaran Ekonomi tersebut, artinya mereka kurang mengaplikasikan pemahaman dan kesenangan tersebut dalam sebuah tindakan.

Pada awal pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada kelas sampel, materi pelajaran yang penulis pilih adalah pokok bahasan Lembaga Keuangan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Pada kedua kelas sampel diterapkan dua model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional/ceramah. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa kedua kelas sampel. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas sampel.

Hasil belajar Ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran (*Posttest*). Pelaksanaan *posstest* berguna untuk melihat kemampuan siswa pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan proses pembelajaran yang berbeda.

Tabel 4.2 Frekuensi Hasil Belajar *Posstest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| N | Kelas Eksperimen | | | Keterangan | Kelas Kontrol | | |
|---|------------------|----------------|---|------------|---------------|----------------|---|
| | Interval | f _i | % | | Interval | f _i | % |

| | | | | | | | |
|---|-----------------|------|-------|---------------|-----------------|-------|-------|
| 0 | | | | | | | |
| 1 | 87 ke atas | 2 | 9,52 | Baik Sekali | 86 ke atas | 0 | 0 |
| 2 | 81 – 86 | 4 | 19,05 | Baik | 79 – 85 | 7 | 38,89 |
| 3 | 75 – 80 | 8 | 38,10 | Cukup | 71 – 78 | 6 | 33,33 |
| 4 | 69 – 74 | 7 | 33,33 | Kurang | 64 – 70 | 4 | 22,22 |
| 5 | 68 ke bawah | 0 | 0 | Kurang Sekali | 63 ke bawah | 1 | 5,56 |
| | Σ | 21 | 100 | | Σ | 18 | 100 |
| | Mean | 78 | | | Mean | 57 | |
| | Median | 77,5 | | | Median | 76,25 | |
| | Mode | 70 | | | Mode | 73 | |
| | Nilai Maximum | 88 | | | Nilai Maximum | 85 | |
| | Nilai Minimum | 70 | | | Nilai Minimum | 60 | |
| | Standar Deviasi | 6,17 | | | Standar Deviasi | 7,46 | |

Sumber: Data Olahan Primer 2014. (Lampiran XIV)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Dari Tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar di kelas eksperimen beberapa siswa berada di kategori baik sekali, sedangkan di kelas kontrol tidak terdapat siswa yang berkategori baik sekali. Di kelas eksperimen tidak ada siswa yang berkategori kurang sekali, sedangkan di kelas kontrol terdapat siswa yang berada di kategori kurang sekali. Dilihat dari nilai rata-rata kelas, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini berarti bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan maka kelas eksperimen telah melewati batas KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Nilai tengah (Median) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai tengah (Median) pada kelas kontrol. Hal ini bisa diartikan bahwa nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk nilai yang sering muncul (Modus) pada kelas eksperimen adalah 70 artinya siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* banyak memperoleh nilai 70 yaitu dari 21 orang siswa 5 orang memperoleh nilai 70. Sedangkan pada kelas kontrol nilai yang sering muncul adalah 73, artinya siswa pada kelas kontrol pada saat *posttest* banyak yang memperoleh nilai 73 yaitu dari 18 orang 3 orang memperoleh nilai 73.

Pada kelas eksperimen nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 88, maka rangenya adalah 18. Sedangkan pada kelas kontrol nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 85, maka rangenya adalah 25. Jadi hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Standar deviasi (simpangan baku) pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol. Ini berarti hasil belajar kelas kontrol lebih beragam hasil belajarnya dibandingkan kelas eksperimen.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

Untuk pengelompokan hasil belajar berdasarkan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi sebagai berikut:

1. Kelompok Sikap Positif Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi

Dari hasil penyebaran angket tentang siswa tentang mata pelajaran Ekonomi peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ke dalam kelompok siswa dengan sikap positif siswa tentang mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi dan hasil belajar dari masing-masing kelompok. Kelompok siswa dengan sikap positif pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sikap siswa 155,33 dan rata-rata hasil belajar 82,78. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sikap siswa 156,56 dan rata-rata hasil belajar sebesar 81,33. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap positif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* sedikit lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Kelompok Sikap Negatif Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi

Dari hasil penyebaran angket tentang sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ke dalam kelompok siswa dengan sikap negatif.

Berdasarkan tabel data diperoleh rata-rata hasil belajar dari masing-masing kelompok. Kelompok siswa dengan sikap negatif pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sikap siswa 142,25 dan rata-rata hasil belajar 74. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sikap siswa 141,33 dan rata-rata hasil belajar sebesar 69. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap negatif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional walaupun hanya beberapa orang dari kelas eksperimen yang mencapai batas KKM yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas terpenuhi maka langkah selanjutnya penulis dapat meneruskan pada analisis varians dua jalur. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau ditolak. Dalam mengolah data penelitian ini penulis menggunakan SPSS 16.0. Dalam pengujian hipotesis pada

analisis varians dua jalur, kriteria untuk menolak atau menerima H_1 berdasarkan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Berikut data hasil perhitungan ANOVA dua arah:

Tabel 4.7 Perhitungan ANOVA Dua Arah

| Tests of Between-Subjects Effects | | | | | |
|-----------------------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|
| Dependent Variable: HASIL BELAJAR | | | | | |
| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | 1360.554 ^a | 3 | 453.518 | 36.878 | .000 |
| Intercept | 226120.094 | 1 | 226120.094 | 1.839E4 | .000 |
| SIKAP | 1287.673 | 1 | 1287.673 | 104.708 | .000 |
| MODEL | 59.928 | 1 | 59.928 | 4.873 | .034 |
| SIKAP * MODEL | 10.137 | 1 | 10.137 | .824 | .370 |
| Error | 430.420 | 35 | 12.298 | | |
| Total | 230871.000 | 39 | | | |
| Corrected Total | 1790.974 | 38 | | | |

a. R Squared = .760 (Adjusted R Squared = .739)

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014. (Lampiran XVIII)

Berdasarkan tabel 4.7 maka jawaban hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama: Siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) secara signifikan akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan analisis ANOVA dua arah terlihat pada Tabel 4.7 diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,873$ dan nilai $F_{tabel} = 3,28$. Ini berarti nilai F_{tabel} lebih kecil dari F_{hitung} ($F_{tabel} < F_{hitung}$) maka dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IS di SMAN 1 X Koto Diatas.

Hipotesis kedua: Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi, secara signifikan akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negative terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Hasil perhitungan ANOVA dua arah terlihat pada Tabel 4.7 diperoleh nilai $F_{hitung} = 104,708$ dan nilai $F_{tabel} = 4,13$. Ini berarti nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif yang diajar dengan model pembelajaran TPS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif yang diajar dengan model konvensional pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IS di SMAN 1 X Koto Diatas.

Hipotesis ketiga: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi.

Hasil perhitungan ANOVA dua arah untuk pengujian hipotesis ketiga terlihat pada Tabel 4.7 diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,824$ dan nilai $F_{tabel} = 3,28$. Ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IS di SMAN 1 X Koto Diatas.

D. PEMBAHASAN

Temuan pertama, dimana hasil pengujian menunjukkan siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih

tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui model Konvensional. Artinya, siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis deskriptif, secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan rata-rata kedua kelas pada saat dilakukan *posttest*. Pada saat *posttest*, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi sebanyak 3 poin (78-75) dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini berarti kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan dengan model konvensional.

Hal ini bisa terjadi karena setiap proses pembelajaran yang terdapat dalam model *Think Pair and Share*, yaitu tahap *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi) bisa menunjang berbagai kemampuan siswa. Pada tahap berpikir, siswa diberi waktu untuk berfikir secara individu dalam memahami materi yang diberikan, melibatkan dirinya secara aktif mencoba untuk fokus, mengingat, mengorganisasikan serta mendapatkan informasi dari bacaan yang diberikan sehingga dengan berpikir terjadi pembentukan konsep siswa terhadap suatu materi. Pada tahap berpasangan, adanya kerjasama secara berpasangan tersebut memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, dan saling bertukar pendapat, menjawab pertanyaan untuk mencari pemecahan masalah sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap berbagi, siswa

memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa. Dengan kegiatan berbagi ini membuat siswa lebih menguasai tentang materi pelajaran. Pada ketiga tahap ini siswa diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan berpikir dan bekerja sama dengan pasangan dan berbagi dengan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran TPS ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari, dari ketiga tahap *Think, Pair and Share* dapat menggalakkan kegiatan berfikir siswa, saling belajar satu sama lain, dan berupaya bertukar ide dengan pasangannya serta mendidik siswa untuk mampu menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh siswa.

Temuan kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi lebih tinggi dari siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi pada mata pelajaran Ekonomi. Artinya, siswa dengan sikap positif lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa dengan sikap negatif.

Kemudian dari hasil penyebaran angket tentang sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa dengan sikap positif dan kelompok siswa dengan sikap negatif. Berdasarkan kelompok sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi ini diperoleh rata-rata hasil belajar dari masing-masing kelompok. Pada kelas eksperimen, kelompok siswa dengan sikap

positif memiliki rata-rata hasil belajar 83 dan rata-rata kelompok siswa dengan sikap negatif 81. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap positif sedikit lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan pada kelas kontrol, kelompok siswa dengan sikap positif memiliki rata-rata hasil belajar 72 dan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan sikap negatif sebesar 69. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap positif lebih baik dari pada hasil belajar kelompok siswa dengan sikap negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi. Artinya, siswa dengan sikap positif akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa dengan sikap negatif.

Sikap merupakan kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek atau situasi. Dengan mengetahui sikap seseorang dapat diduga bagaimana respons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Jadi, dengan mengetahui sikap seseorang orang akan mendapatkan gambaran kemungkinan perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Harlen (Djaali, 2007: 114) mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis dan faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat, semuanya akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Reaksi yang diberikan individu terhadap suatu objek sikap dapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif. Sikap positif memunculkan timbulnya kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari, atau tidak menyukai keberadaan suatu objek. Terhadap siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi ada kecenderungan mereka untuk menyenangkan dan menerima pelajaran Ekonomi, belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa rugi apabila pelajaran Ekonomi terlewatkan baginya, mereka akan mengerjakan tugas yang diberikan, bersemangat dalam belajar dan memunculkan sikap positif yang lainnya. Namun bagi siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi mereka tidak bersemangat untuk belajar Ekonomi, akan merasa membosankan dan ketika belajar menampilkan perilaku negatif seperti tidak memperhatikan pelajaran, ngobrol, sering keluar masuk kelas dan melakukan aktifitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran Ekonomi seperti menggambar. Keinginan dan dorongan untuk belajar mereka rendah, walaupun diberi perlakuan atau metode yang bervariasi pun tidak mendorong mereka untuk menyenangi pelajaran dan menunjukkan hasil belajara yang berbeda.

Temuan ketiga, hasil uji hipotesis ketiga ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IS di SMAN 1 X Koto Diatas. Dengan demikian tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran menggunakan model TPS dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IS di SMAN 1 X Koto Diatas.

Suatu interaksi terjadi bila efek faktor yang satu berpengaruh pada faktor yang lain dalam mempengaruhi sesuatu. Hasil analisis data dengan anova dua arah menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi. Hal ini disebabkan oleh Tingkat Capaian Responden (TCR) keseluruhan sikap siswa kelas eksperimen berada dalam kategori tinggi dan kelas kontrol juga dalam kategori tinggi karena siswa yang memiliki sikap positif akan sendirinya memiliki hasil belajar yang tinggi.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi rata-rata hasil belajarnya adalah 83 dan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran sebesar 72. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi sebesar 81 dan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran sebesar 69. Hal ini menunjukkan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi.

Hal ini berarti masing-masing faktor (model pembelajaran atau sikap siswa tentang mata pelajaran) tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, kedua hal tersebut (model pembelajaran atau sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi) mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi lebih menentukan hasil belajar, namun disisi lain ada kalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Manfaat dari model pembelajaran TPS ini baik digunakan untuk siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi, maupun siswa yang memiliki sikap negative tentang mata pelajaran Ekonomi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Siswa yang diajarkan dengan Model *Think Pair and Share* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan Model Konvensional yang berarti bahwa model *Think Pair and Share* bisa dipakai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi yang berarti siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi memiliki hasil belajar yang rendah pula.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa, yang berarti masing-masing faktor (model pembelajaran atau sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi) tidak saling tergantung dan mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (model pembelajaran atau sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi) mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar. Manfaat model pembelajaran TPS baik digunakan untuk siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran Ekonomi, maupun siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi.

Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian di atas maka disini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan, workshop, seminar dan lainnya untuk mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap positif siswa dalam belajar, serta meningkatkan sarana belajar siswa dalam pembelajaran, terutama dalam penyediaan buku-buku pelajaran sehingga siswa memiliki bahan bacaan untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas.
2. Diharapkan kepada guru Bidang Studi Ekonomi menggunakan model pembelajaran yang sesuai pada proses pembelajaran di sekolah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan memotivasi serta membimbing siswa sehingga pemahaman dan kesenangan siswa tentang mata pelajaran Ekonomi diaplikasikan dengan tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan hasil belajar dan sikap positif tentang mata pelajaran dengan cara sebelum pembelajaran dimulai hendaknya membaca materi yang akan dipelajari, sering berdiskusi dengan teman, kakak kelas dan guru untuk membahas materi pelajaran yang belum dikuasai.
4. Bagi guru dan peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan sikap siswa tentang mata pelajaran agar membuat perencanaan yang matang tentang apa yang akan dilakukan oleh siswa dan memperhatikan pembagian waktu ketika melaksanakan pembelajaran. Karena kedua hal ini mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.